

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT,
LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP
INTEGIRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE DI INDONESIA**

Imas Kismanah*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang*imaskismanah@yahoo.co.id**Kimsen***Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang*kimsensinungan@yahoo.co.id**Rika Mardiani***Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Tangerang*mardiani.rika10@gmail.com**Editor:** Rocky Rinaldi Kurniawan

Abstract

The aim of this study to determine the effect of Managerial Ownership, Audit Committee, Leverage (DER) and Profitability (ROA) on the Integrity of Financial Statements. This research belongs to associative research (relationship). The population in this study are all property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. Sample selection uses a purposive sampling method. Based on predetermined criteria obtained a sample of 9 companies with a population of 48 companies. The data analysis method used is panel data regression analysis. The results showed that managerial ownership, audit committee and leverage (DER) did not affect the integrity of financial statements, while profitability (ROA) affected the integrity of financial statements.

Keywords: *Managerial Ownership, Audit Committee, Leverage (DER), Profitability (ROA)*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2013:21). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat hasil kegiatan perusahaan yang sudah terjadi. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen, dan pihak eksternal adalah investor dan kreditor (Prihadi, 2014:14).

Perusahaan-perusahaan kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah dimana informasi yang disajikan bias (samar-samar atau rancu) dan tidak sesuai bagi beberapa pengguna laporan keuangan (Astria, 2013 dalam Wulandari dan

Budiarta, 2014). *Statement of Financial Accounting Consept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas (keutuhan) informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Kasus yang terjadi pada tahun 2009 menimpa perusahaan BUMN yaitu Waskita Karya yang melakukan kelebihan pencatatan laba bersih pada laporan keuangan 2004- 2008 sekitar Rp 400 Miliar. Laba yang seharusnya masuk pembukuan tahun depan dicatat sebagai laba tahun lalu. Terbongkarnya kasus ini bermula saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana. Direktur menemukan pencatatan yang tidak sesuai.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam menganalisis tingkat integritas laporan keuangan perusahaan, menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda beda. Sehingga dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

2. Kajian Teori

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976 dalam perlantino, 2017). Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory*, yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggung jawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Signalling Theory

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Jama'n, 2008 dalam perlantino, 2017).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*asymmetric information*) antara perusahaan dan pihak luar. Manajemen (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi asimetris adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (perantino, 2017).

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain) (Chairiri, 2008 dalam Octaviani, 2014). Dengan kata lain perusahaan dalam beroperasi membutuhkan bantuan dari pihak luar salah satunya adalah dukungan dari masyarakat.

Hipotesis Penelitian

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki direksi maupun komisaris independen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajemen dinilai mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajerial relatif meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, keputusan dan tindakan yang diambil manajemen dalam rangka menjalankan perusahaan akan mengutamakan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Dengan tanggung jawab besar yang dimilikinya, manajemen relatif akan menyajikan informasi secara jujur yang menggambarkan realitas ekonomi yang terjadi sehingga semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat (Fajaryani, 2015).

Hasil penelitian Anggi Rizkita dan Lenny Suzan (2015) Kepemilikan Manajerial berpengaruh Signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian N.P Yani wulandari dan I ketut budiarta yang menyatakan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Intergritas Laporan Keuangan

Sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan *good corporate governance*, Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komisaris independen dan komite audit. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya tiga anggota dan seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite. Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris (Hamdani, 2016: 93). Komite audit juga bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Hasil penelitian Ida ayu sri gayatri dan I dewa gede dharma suputra (2013) Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan

penelitian N.P Yani wulandari dan I ketut budiartha (2014) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan.

H₂ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap laporan keuangan

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban lebih untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor. Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas sehingga integritas laporan keuangan semakin meningkat (Fajaryani, 2015). Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat (Hallak, 2004 dalam Latifah, 2015).

Hasil penelitian Ida ayu sri gayatri dan I dewa gede dharma suputra (2013) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Endi Verya (2017) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

H₃ :Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2004 dalam Hermanto, 2015). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur berapa besar laba bersih yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktiva mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan apabila ROA negatif maka menunjukkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktiva mengalami kerugian (Hermanto, 2015). ROA yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik. Maka para investor akan melakukan investasi dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Karena return (keuntungan) akan pengembalian investasi yang akan didapatkan investor juga akan meningkat (Hermanto, 2015).

H₄ :Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal (sebab akibat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Objek pada penelitian ini akan di fokuskan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Didalam penelitian ini variabel bebas meliputi (X1) Kepemilikan Manajerial, (X2) Komite Audit, (X3) *Leverage* (DER) dan (X4) Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel terikat adalah (Y) Integritas Laporan Keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 – 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak pada bidang *property* dan *real estate*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2017).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2017.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah
4. Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2013-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas menurut terminologi berarti mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Menurut Saputra, Desmiawati dan Anisma (2014) Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen.

Laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa ada unsur kecurangan didalamnya (Latifah, 2015). Menurut Verya (2017) Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang di tutup-tutupi. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* (membesarbesarkan / menyatakan sesuatu dengan berlebihan) akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini variabel integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio Market to Book Value (MBV).

Perhitungan economic performance menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MBV_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber: Istiantoro, Paminto dan Ramadhani (2017)

Keterangan:

MBV_{it} : *Market to Book Value* i pada tahun t

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MNJM = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Sumber : Istiantoro, Paminto dan Ramadhani (2017)

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit diukur dengan persentase besarnya jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit dibagi dengan seluruh anggota komite audit (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Istiantoro, Paminto dan Ramadhani, 2017).

$$MNJM = \frac{\sum \text{Anggota komite audit yang berasal dari luar}}{\text{seluruh anggota komite audit}}$$

Sumber : Istiantoro, Paminto dan Ramadhani (2017)

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Dalam penelitian ini perhitungan *leverage* perusahaan menggunakan rasio total utang terhadap total Modal (*debt to equity ratio*)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Gayatri dan Saputra (2013)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitability yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA, yang diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Nurhasanah (2013)

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi data panel, analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy dan Heriyanto, 2017). Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program Eviews 9.0. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	ILK	MNJR	KMA	DER	ROA
Mean	1.392889	0.005244	0.572244	0.957000	0.113067
Median	1.052000	0.001000	0.667000	0.957000	0.075000
Maximum	3.710000	0.033000	0.667000	1.852000	0.590000
Minimum	0.052000	0.000000	0.286000	0.059000	0.012000
Std. Dev.	1.011464	0.010660	0.153878	0.547228	0.129463
Skewness	0.371505	2.077033	-1.177.046	-0.045185	2.228554
Kurtosis	2.037869	5.467726	2.614135	1.817107	7.236204
Jarque-Bera	2.770796	43.77362	10.66995	2.638878	70.89607
Probability	0.250224	0.000000	0.004820	0.267285	0.000000
Sum	62.68000	0.236000	25.75100	43.06500	5.088000
Sum Sq. Dev.	45.01460	0.005000	1.041856	13.17619	0.737475
Observations	45	45	45	45	45

(Sumber: Data diolah *E-views* 9)

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015). Nilai Mean terbesar dialami oleh variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) yaitu sebesar 1.392889, sementara variabel Kepemilikan Manajerial memiliki (MNJR) memiliki nilai mean yang terkecil yaitu sebesar 0.005244.
2. Median nilai tengah bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Median merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh outlier, terutama bila dibanding dengan mean (Winarno, 2015). Nilai median terbesar dialami oleh variabel Integritas Laporan keuangan (ILK) yaitu sebesar 1.052000, sementara variabel Kepemilikan Manjerial (MNJR) memiliki median yang paling kecil yaitu sebesar 0.001000.
3. *Maximum* adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015). Nilai *maximum* terbesar yaitu variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) yaitu sebesar 3.710000, sementara

nilai *maximum* terkecil dimiliki variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR) yaitu sebesar 0.033000.

4. *Minimum* adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015). *Minimum* terbesar yaitu variabel Komite Audit (KMA) yaitu sebesar 0.286000, sementara variabel Kepemilikan manajerial (MNJR) memiliki nilai *minimum* terkecil sebesar 0.000000.
5. Std. Dev. (*Standard Deviation*) adalah ukuran *disperse* atau penyebaran data (Winarno, 2015). Nilai standar deviasi terbesar yaitu variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) sebesar 1.011464 yang berarti bahwa variabel ILK memiliki resiko yang lebih tinggi dalam mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain selama periode penelitian. Sementara variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR) mempunyai tingkat risiko paling rendah yaitu sebesar 0.010660 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.
6. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data di sekitar *mean*. *Skewness* dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol. *Positive skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan *negative skewness* memiliki ekor panjang di sisi kiri (Winarno, 2015). Untuk variabel Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai positif. Dan untuk variabel Komite Audit dan *Leverage* (DER) memiliki nilai negatif.
7. Kurtosis adalah mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dengan data berdistribusi normal (Winarno, 2015). Untuk variabel Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai kurtosis lebih dari 3. dan untuk variabel Ukuran Integritas Laporan Keuangan (ILK), Komite Audit dan *Leverage* (DER) memiliki nilai kurtosis kurang dari 3.
8. Jarque-Bera adalah uji variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan χ^2 dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2.
9. *Probability* adalah menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal (Winarno, 2015). Nilai probabilitas variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0.000000 dan Profitabilitas (ROA) sebesar 0.000000 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM
3.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	CEM

Sumber: Data diolah *E-views* 10

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil uji kelayakan model menejaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan (Eksandy dan Heriyanto, 2017:56).

Tabel 3 Hasil Uji F

Weighted Statistics	
F-statistic	19.78808
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah *E-views* 10

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 19.78808 sementara *F-tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1. (k-1) = 4$ dan $df2 (n-k) = 40$ didapat nilai *F-tabel* sebesar 2.61. Dengan demikian *F-statistic* (19.78808) > *F-tabel* (2.61) dan nilai probabilitas statistic sebesar $0.00000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) secara bersama sama memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Hasil Uji R-squared digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics	
R-squared	0.881243
Adjusted R-squared	0.836709

Sumber: Data diolah *E-views* 10

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² menunjukkan nilai sebesar 0.836709, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) sebesar 83,67% sementara sisanya yaitu (100% - 83,67%) yaitu sebesar 16,33% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat (Eksandy dan Heriyanto, 2017:60).

Tabel 5 Hasil Uji t

Dependent Variable: ILK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/26/18 Time: 13:06				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.314274	0.948751	0.331250	0.7426
MNJR	-1.860140	14.56673	-0.127698	0.8992
KMA	1.259408	1.331728	0.945695	0.3514
DER	-0.043882	0.392950	-0.111672	0.9118
ROA	3.623315	1.542781	2.348561	0.0252

Sumber: Data diolah E-Views 10

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Kepemilikan Manjerial (MNJR) sebesar -0.127698, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (nk) = 40 didapat t Tabel sebesar 2,02108. Dengan demikian tstatistic Kepemilikan Manajerial (- 0.127698) < t Tabel (2,02108) dan nilai Prob. 0.7426 > 0,05 maka H0 diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka negatif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manjaerial dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Komite Audit (KMA) sebesar 0.945695, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 40 didapat t Tabel sebesar 2,02108. Dengan demikian t-statistic Komite Audit (0.945695) < t Tabel (2,02108) dan nilai Prob. 0.8992 > 0,05 maka H0 diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Leverage (DER) sebesar - 0.111672, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 40 didapat t Tabel sebesar 2,02108. Dengan demikian t-statistic Leverage (DER) (-0.111672) < t Tabel (2,02108) dan nilai Prob. 0.9118 > 0,05 maka H0 diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (DER) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai t-statistic Profitabilitas (ROA) sebesar 2.348561, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 40 didapat t Tabel sebesar 2,02108. Dengan demikian tstatistic Profitabilitas (ROA) (2.348561) < t Tabel (2,02108) dan nilai Prob. 0.0252 > 0,05 maka H_a diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah lembar saham yang beredar secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013 – 2017.
- b. Komite audit yang diukur dengan perbandingan jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar dengan jumlah seluruh komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013 – 2017.
- c. Leverage yang diukur dengan Debt to ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013 – 2017.
- d. Profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013 -2017.

Daftar Pustaka

- Dewi, Ni Kadek Harum Sari, dkk. 2016. Pengaruh mekanisme corporate governance pada integritas laporan keuangan. *Ejurnal akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No. 3
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar manajemen keuangan. Bandung: ALFABETA
- Eksandy, Arry dan Heriyanto, Freddy. 2017. Metode penelitian akuntansi dan keuangan.
- Gayatri, Ida Ayu Sri, dkk. 2013. Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, No.2
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance tinjauan etika dalam praktik bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integreted And Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo
- Istiantoro, Inoseius, dkk. 2017. Pengaruh struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*. Vol. 14, No. 2

- Nicolin, Octaviani, dkk. 2013. Pengaruh struktur corporate governance, audit tenure dan spesialis industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING. Vol. 2, No. 3
- Nurjanah, Lita, dkk. 2014. Pengaruh komite audit, komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. E-proceeding of management. Vol. 1, No.3
- Prihadi, Toto. 2014. Memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta: PPM
- Rizkita, Anggi, dkk. 2015. Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. E-proceeding of management. Vol. 2, No.3
- Sujarweni, Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA
- Verya, Endi. 2017. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. JOM Fekon. Vol. 4, No. 1
- Wulandari, yani, dkk. 2014. Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana. Vo. 7, No.3